

STRATEGI PENGELOLAAN MOTIVASIONAL (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional Pendidikan Islam)

Kasim Yahiji

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini ingin menelusuri dan mencari jawaban tentang pertanyaan seberapa besar strategi pengelolaan motivasional: suatu tinjauan konseptual pendidikan Islam. Selain itu dipertanyakan seberapa besar peran pendidik dalam menyusun strategi pengelolaan motivasional guna tercapainya interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta bagaimana membangkitkan dan menumbuhkan keyakinan siswa dalam meningkatkan motivasinya. Dari beberapa pertanyaan itu dapat ditelusuri bahwa pendidik sebagai inspirator dalam dunia pendidikan, terutama pendidika Islam. dimana guru yang menjadi inspirator harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka mampu mengembangkan kreativitasnya dalam menghadapi persaingan global.

Kata Kunci: Strategi, Motivasi, Pendidikan Islam

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan secara berkesinambungan dan sampai saat ini terus dilaksanakan. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan mulai dari pembangunan gedung-gedung sekolah, pengadaan sarana prasarana, pengangkatan tenaga kependidikan sampai pengesahan undang-undang sistem pendidikan nasional serta undang-undang guru dan dosen. Terutama dalam pendidikan Islam, pendidikan yang merupakan suatu bagian yang intern dalam kehidupan manusia. Pendidikan Islam senyatanya telah membuat kita terperangah dengan berbagai dinamika dan perubahan yang ada.

Masalah pendidikan Islam yang sering terjadi yaitu kurangnya perhatian guru, orang tua, masyarakat, terutama pemerintah dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman dalam diri siswa. Pemberian materi pendidikan Islam yang hanya berlandaskan teori tanpa memberikan serta menyampaikan hikmah dari pelajaran tersebut tidak akan memberikan rasa sadar dan motivasi kepada siswa untuk menciptakan kepribadian yang Islami.

Hal ini juga terbukti bahwa pendidikan Islam yang tujuannya membentuk individu menjadi pribadi yang berkarakter baik, terutama dalam segi akhlak,

namun sebaliknya sudah berbalik seakan akan tidak pernah menerima pembelajaran pendidikan Islam. Selain itu pendidikan Islam sering kali tertinggal dari lembaga pendidikan lainnya diantaranya, pendidikan Islam sering terlambat merespon perubahan dan kecenderungan masyarakat sekarang dan akan datang. Dan sebagian pendidikan Islam, belum dikelola secara profesional, baik dalam penyiapan tenaga pengajar, kurikulum maupun pelaksanaan pendidikannya.

Dari uraian di atas, solusi yang bisa kami berikan yaitu guru, orang tua masyarakat, terutama pemerintah harus memiliki strategi yang baik dalam memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa bukan hanya mengetahui teori pendidikan Islam saja, tapi bagaimana juga siswa mampu menerapkan nilai-nilai ke Islaman dalam kehidupan sehari-hari.

B. KONSEP DASAR

1. Pengertian Strategi Pengelolaan Motivasional

a) Pengertian Strategi

Menurut Al Halim strategi merupakan suatu cara di mana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang di hadapi serta kemampuan internal dan sumber daya¹.

Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Selanjutnya dalam strategi terdapat metode belajar mengajar, yaitu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan, terbuka kemungkinan memilih berbagai metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan kemampuan guru yang bersangkutan².

b) Pengertian Pengelolaan

Menurut Andrew F Sikul, pengelolaan adalah serangkaian aktivitas koordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penempatan serta pengambilan keputusan untuk menghasilkan suatu produk dan jasa yang efektif dan efisien³.

c) Pengertian Motivasional

¹<http://www.seputarpengetahuan.com>, Di Akses Tanggal 12 april 2017.

²Baso Tola, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*, (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2010), h. 1.

³<http://www.pengertianmenurutparaahli.net>, Di Akses Tanggal 15 April 2017.

Menurut Martin dan Briggs , motivasi adalah kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi bangkitnya arah serta tetap berlangsungnya suatu kegiatan atau tingkah laku. Good dan Brophy mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak, penerah dan memperkuat tingkah laku⁴.

Motivasi seseorang dapat dilihat atau disimpulkan dari usaha yang tetap, adanya kecenderungan untuk bekerja terus meskipun sudah tidak berada dibawah pengawasan,

atau adanya kesediaan mempertahankan kegiatan secara sukarela kearah penyelesaian suatu tugas. Dalam hal ini secara lebih spesifik motivasi belajar dapat di lihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi,dan ketekunan dalam kegiatan belajar.Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan ssuatu hal. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Sehingga dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin dan sulit melakukan aktivitas belajar.

Motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu,

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik yaitu Jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, namun atas dasar kemauan sendiri.

Misalnya, Siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, hal itut terjadi karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi

⁴Made Wena, *Strategi Pembejajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Asara, 2014), h. 32.

intrinsik. Karena siswa tersebut dengan sendirinya ingin mengetahui lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan⁵.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya, seperti motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinyamutlak diperlukan. Disinilah tugas guru untuk membangkitkan motivasi peserta didik, sehingga ia mau untuk belajar⁶.

d) Strategi Pengelolaan Motivasi

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

1) Menjelaskan Tujuan Belajar kepada Peserta Didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

2) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3) Saingan atau Kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

⁵*Ibid*, h. 33.

⁶*Ibid*, h. 33.

5) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya⁷.

e) pengertian strategi pengelolaan motivasional

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan motivasional adalah suatu cara yang dikelola untuk memotivasi seseorang untuk membangkitkan keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu.

2. Komponen Strategi Pengelolaan Motivasional

Padadarnya strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu :

- a) Strategi pengorganisasian (*organization strategy*)
berkaitan dengan kegiatan seperti pemilihan isi, pembuatan diagram dan sejenisnya.
- b) Strategi penyampaian (*delivery strategy*)
berkaitan dengan cara penyampaian pembelajaran pada siswa
- c) Strategi pengelolaan (*management strategy*) berkaitan dengan penataan interaksi antara siswa dan variable strategi pengorganisasian serta strategi penyampaian.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak cukup menguasai strategi pengorganisasian isi atau penyampaian pembelajaran saja, tetapi guru pun harus mampu menguasai dan menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran. Reigeluth dan Merrill mengklasifikasikan strategi pengelolaan motivasional menjadi tiga, yaitu :

- a) Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, yaitu berkaitan dengan kapan dan berapa kali suatu strategi pembelajaran atau komponen suatu strategi pembelajaran digunakan dalam suatu pembelajaran
- b) Pembuatan catatan kemajuan belajar, yaitu berkaitan dengan kapan dan berapa kali penilaian hasil belajar dilakukan serta bagaimana prosedur penilaiannya
- c) Pengelolaan motivasional, yaitu berkaitan dengan cara-cara yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa⁸

Variable strategi pengelolaan motivasional merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran,

⁷Fita Nurarifah, *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif dan Profesional*, (Yogyakarta: 2016), h. 28.

⁸Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional.....*, h.35.

kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Keller, mengajukan empat jenis strategi pengelolaan motivasi, yaitu sebagai berikut:

- a) Strategi pengelolaan motivasi untuk membangkitkan dan mempertahankan perhatian
- b) Strategi pengelolaan motivasi untuk menciptakan relevansi terhadap isi pembelajaran
- c) Strategi pengelolaan motivasi untuk menumbuhkan keyakinan diri pada siswa
- d) Strategi motivasi untuk menumbuhkan rasa puas pada siswa terhadap pembelajaran⁹.

3. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Islam

Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia. Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karenanya perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam. Untuk tujuan itulah, manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam.

Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.

Mengingat luasnya jangkauan yang harus dijangkau oleh pendidikan Islam, maka pendidikan Islam tetap terbuka terhadap tuntutan terhadap kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup rohaniah. Dimana kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri. Oleh karena itu, dilihat dari pengalamannya pendidikan Islam berwatak akomodatif terhadap tuntutan kemajuan zaman sesuai acuan norma-norma kehidupan Islam.¹⁰

4. Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam

⁹*Ibid*, h. 35.

¹⁰H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014), h.7.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam. Pendidikan saat ini menjadi isu penting. Peran pendidikan sangat mendukung dalam peningkatan kreativitas siswa. Siswa yang kreatif sangat mendukung dalam peningkatan skill mereka, sehingga peserta didik diharapkan, setelah mereka terjun ke masyarakat, dapat mengembangkan life skillnya yang diperlukan untuk berkompetisi dalam persaingan global.

Komaruddin Hidayat mengingatkan bahwa usia pendidikan sekolah adalah usia yang tidak seharusnya ditunda-tunda. Jika pihak sekolah dan pendidik tidak merespon masalah ini dengan baik, maka dikhawatirkan benih-benih unggul akan mati ditangan guru dan sekolah. Hal ini terjadi karena adanya proses pembodohan sehingga anak-anak yang datang dan dikirim di sekolah tidak berkembang bakat dan kecerdasannya.

Dunia pendidikan saat ini juga memiliki permasalahan lain, sehingga mendapatkan kritik tajam karena ketidak mampuannya dalam menanggulangi berbagai isu penting dalam masyarakat. Pendidikan menjadi kambing hitam yang dipersalahkan karena pendidikan yang ada hanyalah merupakan proses transfer pengetahuan semata, yang mengesampingkan penggalian kepribadian, potensi diri, dan mental yang sanggup menghadapi derasnya perputaran roda zaman.

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dengan alasan bahwa dengan pendidikan tersebut, manusia dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya untuk masa yang akan datang.

Sebagaimana permasalahan yang dialami dunia pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi dunia. Pendidikan Islam sebagai subsistem pendidikan nasional merupakan salah satu pengembang misi untuk mengembangkan kualitas dan kepribadian manusia secara utuh. Keberhasilan pendidikan Islam akan membantu keberhasilan dalam dunia pendidikan nasional. Sebaliknya keberhasilan pendidikan nasional secara makro merupakan kontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam¹¹.

C. URGENSI GURU DALAM PENGELOLAAN MOTIVASIONAL PESERTA DIDIK

Seorang guru yang dicintai oleh anak didiknya adalah yang bisa memberikan motivasi. Dialah sang motivator yang membuat anak didiknya senantiasa bersamagat dalam meraih cita-cita. Seorang guru

¹¹S. Lesatari, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 62.

yang berhasil dalam memberikan motivasi kepada anaknyadidiknyabukanhanyaadadalam novel atau film. memberikan motivasi jugabukanhanyapadamimpi-mimpibesardancita-citasetiapanakmanusia.

Motivasi sungguhsangatdiperlukanolehsetiapanakdidikdalam proses belajarmengajarsehari-haridisekolah. Berikutadalahbeberapa hal yang dapatdilakukanolehseorang guru dalammemberikanmotivasi kepadaanakdidiknya.

a. Memberikan Harapan

Guru yang berhasil dalam memotivasi anak didiknya adalah yang bisa memberikan harapan, seberapa pun hasil dari upaya yang dilakukan oleh anak didik. Bukan malah sebaliknya, yakni mematahkan semangat dengan memupus harapan mereka.

Ada oleh-oleh menarik dari pak Abdul Latif, seorang guru disurabaya, yang disampaikan dalam acara *kick Andy* di Metro TV pada 2 april 2010. Setelah mengikuti program pertukaran guru ke Negeri Kanguru, pak Abdul Latif menyampaikan bahwa yang paling mengesankan baginya adalah bagaimana seorang guru mengapresiasi muridnya. Sebuah apresiasi yang memberikan harapan dan membangkitkan semangat. Ketika ada seorang murid yang menunjukkan tugasnya kepada guru, sang guru menunjukkan ekspresi senang ketika melihat hasil dari tugas muridnya sambil mengatakab bahwa pekerjaan sang murid ternyata *very good*¹².

Berdasarkan sikap yang ditunjukkan oleh guru di Negeri Kanguru tersebut, pak Abdul Latif berkesimpula bahwa setiap usaha murid, sekecil apa pun harus dihargai. Penghargaan yang dilakukan seorang guru kepada muridnya pun akan menjadi semangat baginya untuk terus maju dan memperbaiki diri.

Ada seorang guru yang bermaksud memberikan harapan, tetapi yang dikatakannya adalah kalimat yang negative. Misalnya, “payah kamu, begitu saja tidak bisa.” dengan kalimat yang dilontarkannya ini, sang guru bermaksud agar muridnya terlecut semangatnya agar lebih giat dalam belajar lagi. Meskipun demikian, sungguh cara ini tidak lagi dibenarkan. Sebab, tidak semua anak didik bisa terlecut semangatnya dengan kalimat seperti itu. Justru sebaliknya, anak didik bisa semakin rendah diridan kian sulit dalam membangun semangat serta

¹²Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 43

kepercayaan diri. Sudah demikian, sang guru pun akan menjadi pribadi yang tidak disenangi oleh anak didiknya¹³.

b. Menjelaskan Tujuan Belajar

Guru yang mampu membangun semangat anak didiknya adalah yang bisa menjelaskan tujuan belajar dari materi yang akan sedang dipelajari. Dengan demikian, anak didik memahami tujuan belajarnya dengan baik sehingga terbangun kesadarannya untuk bersemangat dalam hal belajar. Hal ini penting untuk dilakukan karena tidak sedikit dari anak didik yang kurang bersemangat dalam belajarnya karena memang tidak mengetahui dari tujuan belajarnya.

Menjelaskan tujuan belajar ini bisa dilakukan dengan memberikan penjelasan dari tujuan belajar secara khusus, yakni yang dijabarkan dalam kurikulum pengajaran. Juga, memberikan penjelasan dari proses belajar mengajar secara umum, yakni berkaitan dengan pentingnya seorang anak manusia dalam belajar. Dengan demikian, anak didik terpacu semangatnya setelah memahami dengan benar mengenai keuntungan atau hal yang akan didapatkannya dari proses belajar mengajar yang dijalaninya.

Dalam memberikan penjelasan tentang tujuan belajar ini juga dibutuhkan kemampuan tersendiri dari seorang guru agar para anak didiknya terpancing motivasinya. Untuk tujuan belajar yang bersifat khusus dan ada dalam kurikulum, bisa disampaikan pada saat proses belajar mengajar dimulai. Sudah tentu, cara yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah secara formal pada saat pelajaran sekolah sedang berlangsung. Namun untuk memberikan penjelasan tujuan belajar secara umum, seorang guru dapat melakukannya kapan saja. Disinilah dibutuhkan kepekaan seorang guru untuk memberikan penjelasan dalam waktu yang tepat sehingga anak didiknya senantiasa menggelora semangatnya¹⁴.

c. Membantu Kesulitan Yang Terjadi

Setiap manusia akan merasa senang hatinya apabila pada saat dalam kesulitan ada yang memberikan bantuan atau pertolongan. Demikian pula dengan anak didik, tentu akan senang hatinya bila dalam keadaan kesulitan lantas mendapatkan bantuan dari gurunya. Maka, guru yang disenangi oleh para anak didiknya adalah seorang guru yang dengan senang hati membantu kesulitan yang dihadapi mereka.

¹³*Ibid*, h. 44.

¹⁴*Ibid*, h. 46.

Membantu kesulitan yang terjadi ini sudah tentu bukan dalam arti membantu anak didik pada saat kesulitan mengerjakan soal-soal ulangan atau ujian yang sedang berlangsung. Membantu kesulitan ini terutama pada saat anak didik merasa kesulitan dalam memahami pelajaran yang telah dijelaskan oleh sang guru. Sebab, tidak semua anak didik dapat memahami dengan cepat ketika gurunya memberikan penjelasan. Disinilah seorang guru yang dengan tulus memberikan penjelasan akan berkesan dihati anak didiknya. Apalagi, jika hampir keseluruhan muridnya mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang telah dijelaskan oleh seorang guru. Bila memang demikian, seorang guru juga dituntut untuk melakukan banyak inovasi dalam metode pengajarannya demi membantu anak didiknya agar senang, bersemangat, dan akhirnya bisa memahami pelajaran dengan baik.

Membantu kesulitan yang terjadi pada anak didik tentu tidak hanya pada masalah pelajaran saja. Seorang guru juga perlu membangun kepekaan terhadap masalah-masalah lain yang dihadapi anak didiknya. Sungguh, buka guru yang baik jika cuek saja terhadap masalah yang dihadapi anak didiknya. Guru yang mempunyai prinsip “yang penting telah mengajar dengan baik” saja biasanya tidak dekat dengan anak didiknya, apalagi dicintai oleh mereka. Maka, menjadilah guru yang dicintai anak didik dengan suka membantu mereka ketika menghadapi kesulitan agar menemukan jalan keluar dan kemudahan.

d. Hadiah dan pujian

Hadiah yang diberikan kepada anak didik ketika ia berprestasi merupakan motivasi agar ia lebih bersemangat lagi. Disamping itu, bagi anak-anak yang belum berprestasi, diharapkan juga termotivasi untuk lebih bersemangat dan giat lagi dalam belajar¹⁵. Hadiah ini dapat diberikan secara berkala, misalnya sesuai ujian pada setiap semester atau ujian kenaikan kelas. Pemberian hadiah juga dapat diberikan pada saat-saat tertentu yang menurut sang guru perlu untuk diberikan hadiah, misalnya pada saat anak didiknya meraih prestasi dibidang yang digelutinya.

Disamping hadiah, hal penting yang tidak boleh dilupakan oleh seorang guru adalah memberikan pujian kepada anak didiknya. Sudah tentu, pujian ini diberikan kepada anak didik yang telah berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan baik atau telah meleakukan perbuatan yang bernilai sebagai kebaikan. Sungguh, pujian yang telah diberikan oleh seorang guru ini bisa semakin

¹⁵*Ibid*, h. 47.

memotivasi anak didiknya agar kian bersemangat dalam belajar dan melakukan banyak kebaikan.

Seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dalam memberikan motivasi kepada anak didiknya. Oleh karena itu, hendaknya menaruh perhatian yang besar kepada anak didiknya dalam memberikan hadiah dan pujian ini. Sebab, sifat dasar manusia merasa senang bila mendapatkan hadiah dan pujian. Inilah juga yang dirasakan oleh anak didik bila mendapatkan hadiah dan pujian dari gurunya. Dengan demikian, jika hatinya senang, ia akan lebih bersemangat dalam belajar¹⁶.

D. ANALISIS PENGEMBANGAN MOTIVASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Dari beberapa teori motivasi yang telah diuraikan, kita mengetahui bahwa tiap-tiap teori memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Oleh karena itu di dalam penerapannya kita tidak perlu terpaku atau hanya cenderung kepada salah satu teori saja. Kita dapat mengambil manfaat dari beberapa teori sesuai dengan situasi dan kondisi seseorang pada saat kita melakukan tindakan motivasi. Dimana motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak-anak didik kita, disamping kita harus menjauhkan saran-saran atau sugesti yang negatif yang dilarang oleh agama atau Undang-Undang. Yang lebih penting lagi adalah membina pribadi anak didik agar dalam diri anak-anak terbentuk motif-motif yang mulia, luhur, dan dapat diterima oleh masyarakat. Untuk itu berbagai usaha dapat kita lakukan. Kita dapat mengatur dan menyediakan situasi-situasi baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah yang memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetisi yang sehat anatr anak didik kita, membangkitkan self commpetition dengan jalan menumbulkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai, meskipun kecil atau besarnya hasil yang dicapai itu.

Membiasakan anak didik mendiskusikan suatu pendapat atau cita-cita mereka masing-masing dapat pula memperkuat motivasi yang baik pada diri mereka.. tunjukkan kepada mereka dengan contoh-contoh yang baik dalam masyarakat bahwa dapat tercapai atau tidaknya suatu maksud atau tujuan sangat bergantung pada motivasi apa yang mendorongnya untuk mencapai maksud atau tujuan tersebut.

Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, oleh karena itu, bangunlah motivasi intrinsik pada anak-

¹⁶*Ibid*, h. 48.

anak didik kita. Jangan sampai anak mau belajar dan bekerja hanya karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka merah, atau takut tidak lulus dalam ujian.¹⁷

Bila mana pendidikan Islam kita artikan sebagai proses, maka perlunya adanya sistem dan sasaran atau tujuan yang hendak dicapai dengan proses melalui sistem tertentu. Hal ini dikarenakan proses didikan tanpa sasaran dan tujuan yang jelas berarti suatu oportuniste, yang akan menghilangkan nilai hakiki pendidikan. Oleh karena itu, proses yang demikian mengandung makan yang bertentangan dengan pekerjaan mendidik itu sendiri, bahkan dapat mengingkari harkat dan martabat serta nilai manusia sebagai khalifah Allah dimuka muka bumi, dimana aspek-aspek kemampuan individual¹⁸.

Pendidikan didunia mempunyai arah dan tujuan. Arah dan tujuan ini sangat tergantung pada peran manusia didalamnya. Biala mana manusia berperan aktif dalam upaya mewujudkan cita-cita pendidikan, maka hal ini berpengaruh besar terhadap pembaruan pemikiran dan perilaku sumber daya manusia. Dalam suasana kemajuan ilmu pengetahuan dan telnologi dewasa ini, masalah hakekat manusia dan kehidupannya semakin banyak diperbincangkan. Sebab masalah ini sangat penting untuk diketahui, untuk dijadikan sebagai titik tolak dalam memberikan pengertian yang menyangkut fungsi manusia dalam kehidupan ini¹⁹.

Oleh sebab itu, sebagai seorang pendidik yang profesional harus mampu memberikan motivasi yang baik tentang pendidikan Islam kepada peserta didik. Agar peserta didik bisa memahami pendidikan Islam dengan benar, sehingga apa yang diharapkan dalam mewujudkan pendidikan Islam yang baik dapat tewujud sesuai dngan apa yang diharapkan bersama.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian terdahulu, maka penulis menyimpulkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengelolaan motivasi merupakan bagian yang sangat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran, dimana kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pemebelajaran. Selain itu strategi pengelolaan motivasi juga dapat membangkitkan dan

¹⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h.80.

¹⁸M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 23.

¹⁹Bashori Muchsin, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 47.

mempertahankan perhatian siswa serta dapat menumbuhkan keyakinan diri dan rasa puas pada siswa terhadap pembelajaran.

2. Ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. saat ini pendidikan menjadi isu penting, dimana Peran pendidikan sangat mendukung dalam peningkatan kreativitas siswa. Di mana kita ketahui bersama bahwa pendidikan saat ini berkompetisi dalam persaingan global. Sehingga di butuhkan siswa yang kreatif ketika mereka terjun ke masyarakat untuk pengemabangan life skillnya dalam menghadapi persaingan global tersebut.

F.DAFTAR PUSTAKA

<http://www.seputarpengetahuan.com>, Di Akses Tanggal 12 april 2017.

Tola Baso, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*, Sultan Amai Press, Gorontalo, 2010.

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net>, Di Akses Tanggal 15 April 2017.

Wena Made, *Strategi Pembelejaraan Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta, Bumi Asara, 2014.

Nurarifah Fita, *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif dan Profesional*, Yogyakarta, 2016.

Arifin H.M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014.

S. Lesatari, *Pendidikan Islam Kontekstual*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010.

Azzet Muhaimin Akhmad, *Menjadi Guru Favorit*, Depok, Ar-Ruzz Media, 2014.

Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010.

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014.

Muchsin Bashori, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung, Refika Aditama, 2009.